

PENERAPAN PRINSIP SUBSIDIARITAS PERSPEKTIF QUADRAGESIMO ANNO PAUS PIUS XI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA OEOLO MELALUI ALOKASI DANA DESA

Irensia Besa¹ Elmagondulfa Habu Lelo²
Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua
irensiabesa@gmail.com¹
Sr.elma510@gmail.com²

Abstract: *Encyclical Quadragesimo Anno no. 79 speaks about the importance of social institutions fulfilling their respective functions so as not to disrupt order. For social institutions, it is hoped that they can assist their members and the state should never destroy or absorb them. Meanwhile, QA no. 80 emphasizes the importance of mapping out problems so that each issue can be handled effectively and the delegation of authority for greater efficiency. Authorities should pay attention to various associations and adhere to the principle of “subsidiarity” to achieve the happiness and collective well-being that ultimately leads to the prosperity. The author's intended goal is that issues related to the community's economic life can be anticipated through assistance obtained from village funds. The type of research employed is qualitative research, utilizing measurement tools such as observation, interviews, and document analysis. The principle of subsidiarity encourages the recipients to develop and not just receive assistance but aims to improve the welfare of the village community, the quality of human life, and poverty alleviation through fulfilling basic needs, developing village infrastructure, enhancing local economic potential, and sustainable utilization of natural resources and the environment. A positive aspect observed by the author in the field is that the government of Oeolo Village has also implemented this principle to improve the well-being of its community. The research results indicate that the Oeolo Village Government has been performing its respective functions. In the management of the Village Fund to assist the Oeolo Village community, a consensus-based approach is employed, involving community leaders to prevent jealousy and suspicion among the residents. The Oeolo Village Government has acted fairly in determining the recipients of assistance. This action has positively impacted the lives of the Oeolo Village community.*

Keywords: *Community Economic Welfare, Village Fund, Subsidiarity Principle, Pope Pius XI*

Pendahuluan

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu manifestasi yang diraih oleh masyarakat tersebut dan diperoleh dari berbagai upaya, termasuk upaya dan kegiatan aktivitas ekonomi masyarakat. Untuk mencapai kondisi ideal ini diperlukan perencanaan dan aktivitas selain oleh masyarakat,

peran pemerintah sangat dominan, baik menyangkut perencanaan, kegiatan dan bantuan biaya berupa permodalan.

Pembangunan desa merupakan salah satu urusan yang menjadi kewenangan desa. Sebagai implikasi dari penyelenggaraan pembangunan tersebut, tentu saja akan membutuhkan pembiayaan atau sumber-sumber penerimaan dana desa. Salah satu sumber penerimaan dana desa yaitu dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota yang dalam pembagiannya untuk setiap desa dibagikan secara proporsional yaitu paling sedikit 10% (sepuluh persen) yang disebut dengan alokasi dana desa. Selanjutnya, anggaran alokasi dana desa tersebut akan digunakan sebagai penunjang kegiatan otonomi desa agar dapat maksimal dalam memberikan pelayanan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat ditingkat pedesaan. Oleh karena itu, jika anggaran tersebut dikelola secara baik dan jujur maka hasil kegiatan otonomi desa, khususnya pemberdayaan masyarakat akan terlihat jelas.¹

Alokasi Dana Desa merupakan dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota yang dalam pembagiannya untuk setiap desa dibagikan secara proporsional yaitu paling sedikit 10% (sepuluh persen). Alokasi Dana Desa ditujukan untuk penyelenggaraan pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat.²

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh setiap daerah tidak terkecuali bagi desa-desa yang ada di Kabupaten TTU. Salah satu di antaranya adalah Desa Oeolo. Berbagai upaya dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah semata-mata guna meningkatkan pertumbuhan bagi daerah itu sendiri dan selanjutnya diharapkan akan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Desa Oeolo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Musi, Kabupaten TTU, Provinsi NTT yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian lebih pada sektor pertanian. Hal ini dikarenakan letak dari Desa Oeolo hanya bisa untuk pertanian saja, sehingga masyarakat di Desa Oeolo masih berada di garis kemiskinan sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat masih rendah. Terbukti dengan bentuk rumah mereka yang masih sederhana, pendapatan yang masih rendah dan hanya mengandalkan sektor pertanian saja, serta gaya hidup yang sederhana. Penghasilan atau pendapatan mereka pas-pasan. Golongan petani penghasilan per bulan maksimal Rp. 500.000,00, sedangkan pengusaha dan PNS penghasilan per bulan Rp. 4.000.000,00. Dari masalah-masalah yang dialami masyarakat Desa Oeolo maka ada berbagai upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

¹ *Jurnal Administrasi Publik* (JAP), Vol. 2, No. 4, hlm. 597-602.

² Kementerian Dalam Negeri (2007) *Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta, Menteri Dalam Negeri.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk mensejahterakan masyarakatnya adalah dengan memberikan bantuan berupa rumah, BLT (Bantuan Lunas Tunai), dan WC sehat, bak air, Stanting. Jumlah penerima bantuan rumah sebanyak 9 KK, WC sehat 12 KK, BLT sebanyak 120 KK, dan anak-anak stanting sebanyak 33 anak, dengan rincian dana sebagai berikut:

Bantuan Rumah : Rp. 37.000.000,00/KK
BLT : Rp. 600.000/bulan
WC sehat : Rp. 12.000.000,00/KK
Stanting : Rp. 9.900.000,00

Berdasarkan indikator keluarga sejahtera yang ditetapkan oleh BKKBN, masyarakat Desa Oeolo termasuk dalam kategori keluarga sejahtera I dimana masyarakat Desa Oeolo pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih, seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah dan bepergian, dan bagian yang terluas dari rumah bukan dari tanah.

Subsidiaritas berkaitan erat dengan cara bagaimana berbagai lapisan dan tingkatan dalam masyarakat saling berhubungan, berkomunikasi, dan membantu dalam mengupayakan hasil terbaik bagi semua orang dan pihak.³ Penjelasan paling mudah tentang prinsip ini dapat dibaca dalam ensiklik *Quadragesimo Anno* oleh Paus Pius XI. Beliau menulis, “Mengambil alih dari individu-individu apa yang dapat mereka selesaikan dengan inisiatif dan usaha mereka sendiri serta menyerahkannya kepada komunitas adalah kesalahan besar; begitu pula menugaskan kepada asosiasi yang lebih tinggi dan lebih besar apa yang dapat dilakukan oleh lembaga yang lebih kecil dan berada di bawahnya merupakan ketidakadilan dan sekaligus kejahatan besar serta gangguan terhadap tatanan yang benar”.⁴

Berdasarkan prinsip ini, semua lembaga dari satu tatanan lebih tinggi mesti menerapkan perilaku menolong (subsidium) karenanya mendukung, memajukan, mengembangkan terhadap lembaga-lembaga dari tatanan lebih rendah. Dengan cara demikian, satuan-satuan sosial perantara dapat secara tepat melaksanakan fungsi-fungsi yang diembankan kepadanya tanpa dipaksa untuk mengalihkannya secara tidak adil kepada satuan-satuan sosial lain dari tatanan lebih tinggi, yang

³ Thomas Massaro, *Living Justice: Catholic Social Teaching in Action*, (Winconsin: Sheed and Ward, 2000), hlm. 128.

⁴ Bagian pokok dari *Quadragesimo Anno* ini, penulis rangkum dari isi *Quadragesimo Anno* no. 79-80, dalam Kumpulan Dokumen *Ajaran Sosial Gereja tahun 1891-1991: Dari Rerum Novarum Sampai Dengan Centesimus Annus*, terj. R. Hardawiryana SJ, Jakarta: DepDokPen KWI, 1999.

menyebabkan satuan satuan sosial perantara akan terpuruk karena diserap dan digantikan, dan pada akhirnya menyaksikan bagaimana martabat serta tempat mereka yang hakiki diingkari.⁵

Kesejahteraan Masyarakat

a) Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna yang sama dengan sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).⁶ Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.

b) Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dan dengan masyarakat dan lingkungan.

c) Kategori Keluarga Sejahtera

Indikator keluarga sejahtera yang dikeluarkan oleh Kantor Menteri Kependudukan atau kepala BKKBN terdiri atas 5 kategori yaitu:⁷

- ✓ Keluarga Pra Sejahtera, adalah Keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum.
- ✓ Keluarga Sejahtera I, dengan ciri: Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih; Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah dan bepergian; Bagian yang terluas dari rumah bukan dari tanah.
- ✓ Keluarga Sejahtera II memenuhi syarat-syarat di bawah ini: Paling kurang sekali seminggu keluarga menyediakan daging, ikan atau telur sebagai lauk pauk; Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang 1 stel pakaian baru setahun terakhir;

⁵https://www.academia.edu/10000393/PAUS_FRANSISKUS_DAN_AJARAN_SOSIAL_GEREJA_ASG_diu_unduh_30/06/2020.

⁶ Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1999), hlm. 887.

⁷ Jurnal Gaussian, "*Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013)*", Vol. 3 No 4, Tahun 2014, hlm. 646-647.

Luas lantai rumah paling kurang $8 m^2$ untuk setiap penghuni rumah; Seluruh anggota yang berumur 6-12 tahun bersekolah pada saat ini; Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut masing-masing.

- ✓ Keluarga Sejahtera III. Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk keluarga; Keluarga biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari; Keluarga biasanya ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal; Keluarga mengadakan rekreasi bersama diluar rumah paling kurang sekali dalam tiga bulan; Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar, radio atau majalah; Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat; Upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- ✓ Keluarga Sejahtera III Plus. Keluarga atau anggota keluarga secara teratur memberi sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi; Kepala keluarga atau anggota keluarga sebagai pengurus perkumpulan yayasan atau institusi masyarakat.

Ada lima sasaran utama yaitu:

- ✓ Dipenuhinya kebutuhan pangan, sandang, papan, peralatan sederhana dan berbagai kebutuhan yang secara luas dipandang perlu oleh masyarakat yang bersangkutan.
- ✓ Dibukanya kesempatan luas untuk memperoleh berbagai pelayanan umum, seperti: pendidikan, kesehatan air minum.
- ✓ Dijaminnya hak untuk memperoleh kesempatan kerja yang produktif termasuk menciptakan sendiri, yang memungkinkan balas jasa yang seimbang untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.
- ✓ Terbinanya prasarana yang memungkinkan produksi barang dan jasa dengan kemampuan untuk menyisihkan tabungan bagi pembiayaan usaha selanjutnya terutama dalam sektor subsistensi. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pelaksanaan proyek-proyek pembangunan.

Dana Desa

a) Dana Desa

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota.

b) Tujuan Dana Desa

Meningkatkan pelayanan publik di desa; Mengentaskan kemiskinan; Memajukan perekonomian desa; Mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa; Memperkuat masyarakat

desa sebagai subjek pembangunan; Dana Desa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan; Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

c) Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan keuangan desa merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.

Prinsip Subsidiaritas Paus Pius XI

a) Riwayat Hidup Paus Pius XI⁸

Paus Pius XI lahir pada 31 Mei 1857 di Desio, Italia dengan nama asli Ambrogio Damiano Achille Ratti. Pada 6 Februari 1922 Ambrogio Damiano dipilih menjadi Paus dan memilih nama Pius XI dengan motto kepausannya "*Pax Christi di Regno Christi*" yang berarti "Kedamaian Kristus dalam Kerajaan Kristus". Pius XI mengeluarkan banyak ensiklik, termasuk *Quadragesimo anno* untuk memperingati 40 tahun ensiklik Rerum Novarum, menyoroti kapitalistik keserakahan keuangan internasional, bahaya sosialisme/komunisme, dan keadilan sosial masalah, dan *Quas primas*, membangun pesta Kristus Raja sebagai tanggapan terhadap anti-klerikalisme.

b) Latar Belakang Ensiklik *Quadragesimo anno*

Quadragesimo Anno (QA) merupakan ensiklik Paus Pius XI yang dikeluarkan pada 15 Maret 1931. *Quadragesimo Anno* ditulis bertujuan untuk menanggapi krisis ekonomi yang berlarut-larut dan menimbulkan dampak bagi banyak orang.⁹

c) Pengertian Subsidiaritas

Kata subsidiaritas berasal dari bahasa Latin, *subsidium* yang berarti bantuan. Dari terminologi ini nampak bagi kita bahwa prinsip ini adalah sesuatu hal yang sangat sederhana, namun kaya makna yakni "setiap bentuk institusi sosial harus membantu pribadi dan tidak menggantikannya di dalam melangsungkan setiap aktivitas."¹⁰

d) Dasar-dasar Prinsip Subsidiaritas¹¹

Pertama, masyarakat ada untuk manusia. Kedua, diversitas pribadi manusia.

⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Paus_Pius_XI; diunduh pada hari Minggu, 28 Februari 2021 pukul 21.39 WITA.

⁹ Dr. Eddy Kristiyanto OFM, *Diskursus Sosial Gereja Sejak Leo XIII*, Malang: Dioma, 2003, hlm. 25.

¹⁰ Theodorus Asa Siri, *CORPORE ET ANIMA UNUS: Sentrum Pendidikan Karakter* (Kupang: Gita Kasih, 2015), hlm. 19.

¹¹ Theodorus Asa Siri, *CORPORE ET ANIMA UNUS: Sentrum Pendidikan Karakter* (Kupang: Gita Kasih, 2015), hlm. 20.

Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini bertolak dari realitas kehidupan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Oeolo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penulis menggambarkan dan menguraikan obyek dari hasil penelitian sehingga dapat mengelompokkan dan menyimpulkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Oeolo. Selain itu, untuk menganalisa dan menginterpretasi permasalahan tersebut hingga menemukan upaya dalam mengatasi masalah tersebut dengan adanya alokasi Dana Desa.¹² Penulis melakukan penelitian di Desa Oeolo, Kecamatan Musi, Kabupaten TTU, Propinsi NTT. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan sebagai narasumber yang dianggap profesional dan beberapa masyarakat yang diambil sebagai sampel.

Untuk penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai penulis yaitu (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi.

Setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa kehidupan ekonomi masyarakat Desa Oeolo masih rendah dikarenakan pekerjaan utama masyarakat Desa Oeolo adalah bertani. Melihat keadaan masyarakat seperti ini maka pemerintah desa menggunakan dana desa untuk membantu masyarakat. Realisasi dana desa itu berupa bantuan yang diberikan kepada masyarakat seperti bantuan rumah, MCK (Mandi Cuci Kaskus), bantuan kepada anak-anak Stanting, dan pembangunan bak penampung air.

Tujuan dari pemberian bantuan itu adalah untuk kesejahteraan masyarakat Desa Oeolo. Cara menentukan masyarakat penerima bantuan adalah dengan musyawarah bersama artinya bukan perangkat desa sendiri yang menentukan tetapi melibatkan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa Dana Desa sangat membantu masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dalam hal pendidikan, kesehatan anak-anak dan tempat tinggal.

¹² Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3.

Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam. Para informan hampir semuanya menjawab bahwa kesejahteraan itu adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang berkecukupan dan memenuhi standar kehidupan masyarakat.

Data yang ditemukan penulis menunjukkan bahwa masyarakat Desa Oeolo cenderung sebagai masyarakat yang homogen, dimana setiap mata pencaharian masyarakat Desa Oeolo memiliki kesamaan antara satu dengan lainnya seperti bertani dan beternak. Kehidupan ekonomi suatu masyarakat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang didapat. Semakin tinggi kualitas pendidikan seseorang, maka pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Hal ini mempengaruhi kemudahan dalam mendapat pekerjaan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi seseorang. Bagi masyarakat Desa Oeolo, pekerjaan utama mereka adalah bertani. Mereka memanfaatkan sumber daya alam yang ada di daerahnya. Sementara untuk mencari pekerjaan sampingan yang bisa dilakukan sambil menunggu hasil panen biasanya dilakukan diluar bidang pertanian. Akan tetapi sifat dari pekerjaan tersebut hanya dianggap sebagai sampingan karena pekerjaan utama mereka adalah bertani.

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh setiap daerah. Berbagai upaya dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah semata-mata guna meningkatkan pertumbuhan bagi daerah itu sendiri dan selanjutnya diharapkan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakatnya. Data yang ditemukan penulis bahwa realisasi dari dana desa itu berupa bantuan yang diberikan kepada masyarakat seperti Bantuan Lunas Tunai, bantuan rumah, MCK (Mandi Cuci Kaskus), bantuan kepada anak-anak Stanting, dan juga pembangunan bak tampung air.

Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Jadi, data yang ditemukan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberian bantuan kepada masyarakat Desa Oeolo adalah untuk kesejahteraan masyarakat Desa Oeolo.

Dana Desa yang diperoleh sangat membantu kehidupan masyarakat Desa Oeolo. Terbukti adanya peningkatan pembangunan Infrastruktur dan pendapatan Masyarakat; Pengelolaan dan penggunaan Dana Desa di Desa Oeolo dengan cara Transparansi terhadap masyarakat melalui

musyawarah rencana pembangunan desa dan menghasilkan keputusan bersama dan apa yang menjadi prioritas penggunaan Dana Desa.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pengelolaan keuangan daerah memberikan manfaat terhadap nasib ekonomi suatu daerah, karena daerah menjadi maju dan sejahtera ataupun sebaliknya menjadi kategori daerah miskin dan tidak sejahtera tergantung pada bagaimana cara suatu daerah dalam mengelola keuangannya. Kemampuan suatu daerah untuk memberi standar kehidupan yang baik bagi masyarakatnya tergantung pada rata-rata jangka panjang pertumbuhan ekonominya.

Ensiklik *Quadragesimo Anno* no. 79 berbicara tentang pentingnya lembaga sosial menjalankan fungsinya masing-masing, sehingga tidak menimbulkan kekacauan tata tertib. Dan bagi lembaga sosial, diharapkan dapat menyelenggarakan bantuan bagi para anggota lembaga sosial, dan negara jangan pernah menghancurkan dan menyerap mereka. Sedangkan QA no. 80 berbicara tentang pentingnya memetakan masalah supaya setiap persoalan dapat ditangani dengan baik dan pembagian kewenangan supaya lebih efektif. Para penguasa hendaknya memperhatikan pelbagai serikat dan mematuhi prinsip “subsidiaritas”, supaya dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan bersama yang akhirnya mensejahterakan suatu negara.

Dari dua isi artikel di atas penulis mengemukakan suatu catatan kritis bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat diperlukan penerapan prinsip subsidiaritas perspektif *Quadragesimo Anno* Paus Pius XI. Pemerintah Desa Oeolo sudah menjalankan fungsinya masing-masing dimana pada pengelolaan Dana Desa untuk membantu masyarakat Desa Oeolo dilakukan secara musyawarah bersama yang melibatkan tokoh masyarakat agar tidak menimbulkan kecemburuan dan kecurigaan diantara masyarakat. Pemerintah Desa Oeolo sudah berlaku adil dalam menentukan masyarakat penerima bantuan. Tindakan ini berdampak positif bagi kehidupan masyarakat Desa Oeolo.

Saran

Berdasarkan keseluruhan uraian pada kesimpulan di atas maka penulis menyampaikan sejumlah saran kepada berbagai pihak yakni:

1. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa harus transparan dalam program pembangunan di desa dan selalu melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa agar tidak

menimbulkan kecurigaan diantara masyarakat. Pemerintah desa harus selalu terbuka untuk menerima saran atau pendapat dari masyarakat.

2. Masyarakat

- Masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam pemberian saran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Masyarakat perlu menyadari pentingnya pendidikan karena berkaitan langsung bagaimana seseorang mendapatkan pengetahuan, menggali potensinya, dan berpartisipasi dalam masyarakat yang lebih luas agar nantinya bisa mendapatkan pekerjaan yang layak untuk bisa meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga.

Daftar Pustaka

Buku

- Asa Siri, Theodorus, *Corpore Et Anima Unus: Sentrum Pendidikan Karakter* (Kupang: Gita Kasih, 2015).
- Isbandi rukminto adi, *kesejahteraan sosial (pekerjaan sosial, pembangunan dan kajian pembangunan)*, (Jakarta: rajawali perss, 2003).
- Jurnal Gaussian, “*Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013)*”, Vol. 3 No 4, Tahun 2014.
- Kementerian Dalam Negeri (2007) *Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta, Menteri Dalam Negeri.
- Kristiyanto, Eddy, *Diskursus Sosial Gereja Sejak Leo XIII*, (Malang: Dioma, 2003).
- Kumpulan Dokumen *Ajaran Sosial Gereja tahun 1891-1991: Dari Rerum Novarum Sampai Dengan Centisimus Annus*, terj. R. Hardawiryana SJ. (Jakarta: DepDokPen KWI, 1999).
- Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Loncolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015).
- Massaro Thomas, *Living Justice: Catholic Social Teaching in Action*, (Winconsin: Sheed and Ward, 2000).
- Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1999)
- Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Emperis*, (Bogor: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan, 2013).

Internet

- <https://heronimusheron.blogspot.com/2015/05/ensiklik-quadragesimo-anno-no-79-80-dan.html>; diunduh pada hari Minggu, 28 Februari 2021 pukul 21.58
- https://id.wikipedia.org/wiki/Paus_Pius_XI; diunduh pada hari Minggu, 28 Februari 2021 pukul 21.39 WITA
- <https://media.neliti.com/media/publications/78859-ID-pengelolaan-alokasi-dana-desa-dalam-pemb.pdf>
- https://www.academia.edu/10000393/PAUS_FRANSISKUS_DAN_AJARAN_SOSIALGEREJA_ASG_diunduh_30/06/2020